

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.¹ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna.³ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data.

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya:

1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 2) bersifat induktif-deskriptif; 3) memerlukan waktu yang panjang; 4) datanya berupa deskripsi,

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 64.

² Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2005), 4.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 20.

dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar; 5) informannya ‘*maximum variety*’; 6) berorientasi pada proses; 6) penelitiannya berkonteks mikro.⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan penelitian studi multi situs, dengan cara mengupas secara mendalam mengklasifikasi tiga latar situs secara alami dan mendalam tentang pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Studi multi situs ini dilaksanakan di MIN Mojorejo Wates, MIN Olak-Alen Selorejo dan MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *Key Instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang itu.⁵ Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangatlah diperlukan dan dalam hak merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *Key Instrument* (instrument utama).

⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKAF, 2006), 136.

Oleh karena itu sebelum peneliti memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan sebaik mungkin dengan mengedepankan nilai etika dan moral. Selama di lokasi penelitian, peneliti berusaha bersikap ramah, sopan, luwes dan berusaha tampil dengan sebaik mungkin dengan memperhatikan perilaku, sikap, gerak gerik, serta cara berbahasa yang sopan dan tidak menonjolkan diri. Selain itu peneliti juga berusaha menyesuaikan dengan adat

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini adalah penelitian multi situs sehingga peneliti mengambil 3 tempat yaitu MIN Mojorejo Wates, MIN Olak-Alen Selorejo dan MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro, dimana ketiga sekolah ini berada di kecamatan yang berbeda di kabupaten Blitar. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena beberapa alasan, yaitu:

- a. MIN Mojorejo, terletak di desa Mojorejo kecamatan Wates kabupaten Blitar, sekitar 7 km dari pantai Jolosutro. madrasah ini adalah satu- satunya Madrasah Negeri Di kecamatan Wates kabupaten Blitar, hampir sebagian besar masyarakat sangat antusias mempercayakan putra putri mereka untuk disekolahkan pada lembaga ini, hal ini bukan hanya semata karena sekolahnya adalah satu- satunya madrasah Ibtidaiyah Negeri dikecamatan ini akan tetapi juga karena mempunyai prestasi yang sangat bagus. Pada kompetisi sains madrasah (KSM) tingkat MIN sekabupaten Blitar tahun 2015 juga meraih prestasi juara 2 dan 3 mata pelajaran IPA dan juga mewakili lomba ke propinsi pada bulan maret mendatang. MIN Mojorejo juga meraih nilai ujian akhir (UN) tertinggi 3 periode berturut- turut yaitu

tahun 2010 sampai tahun 2012. Disamping itu juga masih banyak prestasi-prestasi yang lain baik dari segi akademik maupun non akademik, diantaranya juara 1 lomba pidato bahasa Inggris, juara III MTQ, dan juara II catur PORSENI MI kab. Blitar 2012, dan masih banyak lagi.⁶

- b. MIN Olak-Alen Selorejo merupakan MI yang berada di wilayah timur kabupaten Blitar, MIN ini berjarak sekitar 3 Km dari perbatasan kabupaten Blitar dengan kabupaten Malang yang juga dekat dengan waduk Karangkates. Terkadang peserta didik diajak belajar IPA dengan mengamati daerah di sekitar waduk, hal ini tentunya sangat menyenangkan bagi mereka. Meski MI ini terletak di daerah pinggiran, namun memiliki prestasi yang tidak kalah menarik dengan sekolah yang lain, juara 1 PMR tingkat kabupaten pada tahun 2016, catur dan tenis meja juara 1 tingkat kabupaten 2015, juara 3 lomba KSM MIN se- kabupaten Blitar 2015, sedangkan di tingkat kecamatan menjadi juara umum pada peringatan HUT RI ke 70 serta masih banyak prestasi yang lainnya.⁷
- c. MI Miftahul Huda Jambewangi merupakan madrasah unggulan di kecamatan Selopuro kabupaten Blitar, lokasi MI Miftahul Huda Jambewangi terletak di dusun Jambewangi desa Jambewangi kecamatan Selopuro kabupaten Blitar. Sekitar 2 Km dari kecamatan Selopuro, meski MI Miftahul Huda Jambewangi adalah lembaga pendidikan swasta akan tetapi prestasinya tidak kalah dengan sekolah negeri ataupun swasta yang

⁶ Hasil wawancara dengan Sutrisno, S.Ag.,MM, Kepala MIN Mojorejo Wates blitar pada tanggal 10 Januari 2016.

⁷ Hasil wawancara dengan Mahfud, M,Pd.I, kepala MIN Olak alen selorejo Blitar pada tanggal 15 Januari 2016.

lain, MI Miftahul Huda sering berprestasi dibidang akademik dan non akademik, diantaranya juara 1 puisi tingkat kabupaten blitar pada PORSENI MI 2012, JUARA 1 Lari sprint pada PORSENI MI than 2014, dalam observasi awal, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran IPA di MI Miftahul Huda Jambewangi sering memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.⁸

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.⁹ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga, yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini personnya adalah Kepala Madrasah, Guru IPA dan peserta didik kelas V MIN Mojorejo, MIN Olak-Alen dan MI Miftahul Huda Jambewangi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru IPA kelas V dan peserta didik kelas V sebagai sumber data primer sedangkan kepala madrasah sebagai sumber data sekunder. Guru IPA peserta dan peserta didik Kelas V diwawancarai terkait serangkaian proses dalam kegiatan pembelajaran IPA, sedangkan Kepala Madrasah diwawancarai selaku penanggungjawab terhadap kelancaran dan pengajaran

⁸ Hasil wawancara dengan H. Imron Zuhri, SH., MH, kepala MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar pada tanggal 6 januari 2016 .

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

di sekolah yang dipimpinnya serta kebijakan- kebijakan terkait media pembelajaran yang ada.

- b. *Place*, yaitu sumber data berupa tempat atau sumberdata yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yang meliputi fasilitas gedung kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktifitas dan sebagainya yang ada di MIN Mojorejo, MIN Olak-Alen dan MI Miftahul Huda Jambewangi
- c. *Paper*, yaitu data yang berupa symbol atau sumber data yang menyajikan tanda- tanda berupa huruf, angka, gambar, dan symbol- symbol yang lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda- benda tertulis berupa buku arsip, catatan- catatan, dokumen yang ada di MIN Mojorejo, MIN Olak-Alen dan MI Miftahul Huda Jambewangi.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan keterangan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data antara lain:

a. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Susan Stainback dalam Sugiyono mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomom than can be gained*

*through observation alon.*¹⁰ Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subyek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu yang dalam hal ini adalah antara peneliti dengan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Dalam wawancara mendalam ini akan dilakukan kepada guru kelas V dan peserta didik sebagai responden utama, sedangkan kepala madrasah sebagai responden pendukung.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan yang akan diwawancarai, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara.

b. Observasi Partisipasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 318.

orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek- obyek yang lain.

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan data secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.¹¹ Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru dan peserta didik, dan dapat melihat tindakan guru secara langsung, yang meliputi:

- a. Foto sarana dan Prasarana yang berkaitan dengan media pembelajaran, seperti: Perpustakaan, Laboratorium IPA, Media pembelajaran
- b. Foto kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan media.

Dalam penelitian ini peneliti hadir langsung di tempat penelitian untuk mengamati apa yang terjadi dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar observasi dan catatan lapangan (*field note*) untuk memudahkan peneliti dalam menulis hasil observasi, serta dibantu oleh guru kelas V untuk mendapatkan data sebagai partisipan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, gambar, atau karya- karya monumental seseorang. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat atau mengabadikan suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen- dokumen resmi seperti monografi, catatan- catatan serta

¹¹ *Ibid.*, 319.

peraturan yang ada.¹² Dalam penelitian digunakan hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini difokuskan pada data administrasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu RPP yang berkaitan dengan media pembelajaran IPA di MIN Mojorejo, MIN Olak-Alen dan MI Miftahul Huda Jambewangi.

F. Analisis Data

a. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data situs individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).¹³

1. Analisis data dalam situs

Analisis data dalam situs dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MIN Mojorejo, MIN Olak-Alen dan MI Miftahul Huda Jambewangi. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data*

¹² Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, 89.

¹³ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

displays) dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.¹⁴ Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

b. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹⁵ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola- pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga

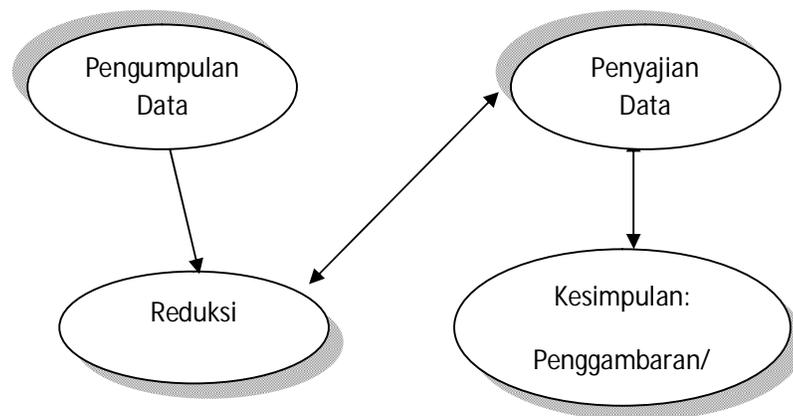
¹⁴ *Ibid.*,116.

¹⁵ *Ibid.*, 221-222.

dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Dalam penelitian ini penyajian data akan ditampilkan secara deskriptif naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan 3.1 dibawah ini:

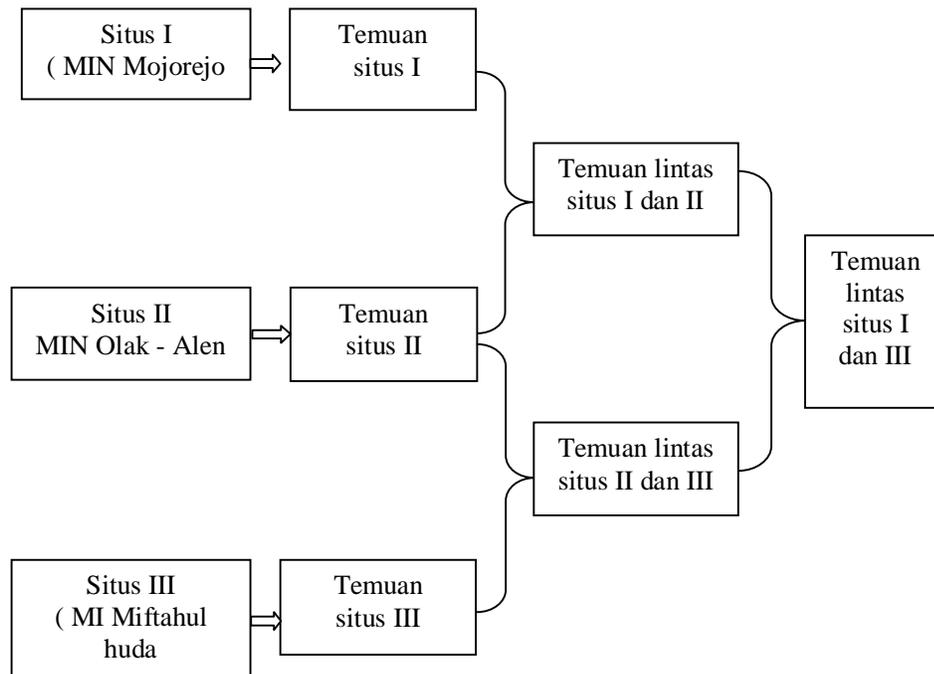


Bagan 3.1 Teknik Analisis Data dalam situs

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari masing-masing sekolah dianalisis menjadi data dalam situs, sehingga situs I (MIN Mojorejo) menjadi temuan situs I, situs II (MIN Olak alen) menjadi temuan situs II dan situs III (MI Miftahul Huda) menjadi temuan situs III, temuan masing-masing situs dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif.

Selanjutnya temuan situs I dan situs II dibandingkan sehingga menghasilkan temuan lintas situs I dan II, temuan situs II dan temuan situs III dibandingkan sehingga menghasilkan temuan lintas situs II dan III. Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua temuan lintas situs ini kemudian dijadikan temuan sementara menjadi temuan lintas situs I dan III. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Analisis data lintas situs ini dapat dilihat pada bagan 3.2 berikut:



Bagan 3.2 Analisis Data Lintas Situs

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing situs individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas situs, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing situs individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data yang dilakukan dengan cara:

1. Diskusi Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁶ Dalam hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan rekan-rekan sejawat yang mempunyai kemampuan, keahlian di bidang kependidikan, dalam hal ini guru yang tidak terlibat langsung dalam penelitian, waka Kurikulum maupun Kepala Madrasah tentang hasil sementara yang diperoleh untuk di cek kebenarannya, dengan diskusi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap hasil penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan sempurna.

2. Triangulasi Data

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru, untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang bisa dipercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Menggunakan triangulasi data ini berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan

¹⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 161.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara; (1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen, yang diperoleh dari metode dokumentasi.¹⁷ Dalam penelitian yang akan dilakukan, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan isi dokumentasi dan observasi.

3. Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji keabsahan data, digunakan pula triangulasi sumber data, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah, dengan data yang diperoleh dari guru-guru, atau tenaga kependidikan lainnya.

Triangulasi sumber data digunakan untuk pengecekan data tentang kebijakan kepala sekolah/madrasah dalam kaitannya dengan media pembelajaran dan motivasi terkait prestasi belajar. Triangulasi sumber data juga digunakan untuk menyingkat keterbatasan ruang dan waktu, serta membatasi orang sebagai sumber data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap

¹⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian.*, 321.

pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",¹⁸ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi pasca sarjana Ilmu Pendidikan Dasar Islam, kemudian membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui, mempersiapkan surat-surat seperti surat ijin penelitian dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala MIN Mojorejo Wates, MIN Olak-Alen dan MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Penulis mengatur jadwal pertemuan dengan kepala lembaga apabila kepala lembaga sedang sibuk atau pergi ke luar kota.

¹⁸ *Ibid.*,322.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.